

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN 3M TERHADAP PERILAKU 3M TERKAIT COVID-19 PADA SATPAM BANK DI KABUPATEN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Lusiana Safitri, Dewi Indah Lestari

Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Jakarta
lusiana.405190045@stu.untar.ac.id, dewil@fk.untar.ac.id

Abstrak

Pentingnya pengetahuan prokes 3M terhadap perilaku 3M dalam pemutus rantai penularan penyakit infeksi terutama Covid-19. Protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat saat beraktivitas dikenal dengan sebutan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan prokes 3M dengan perilaku 3M pada satpam bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Metodologi penelitian ini adalah analitik dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah Satpam Bank di Kabupaten Sintang yang aktif bertugas dan bersedia mengisi kuisioner pada Desember 2021 hingga Mei 2022. Data univariat akan disajikan dalam bentuk tabel (karakteristik, frekuensi dan fersentase). Data bivariat akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan crosstab (tabulasi silang) dan uji chi square. Pada uji chi square diperoleh nilai signifikansi (p value) $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan 3M terhadap perilaku 3M Terkait COVID-19 Pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, 3M, Protokol kesehatan, Covid-19.

Abstract

The importance of knowledge of the 3M health protocols on 3M behavior in breaking the chain of infectious disease transmission, especially Covid-19. Health protocols that should be followed by all layers of society during activities are known as the 3M (washing hands, wearing masks, and maintaining distance). This research aims to determine the relationship between the level of knowledge of the 3M health protocols and 3M behavior among bank security guards in Sintang Regency, West Kalimantan. The research methodology used is analytical with a cross-sectional design. The study population consists of bank security guards in Sintang Regency who are actively on duty and willing to fill out a questionnaire from December 2021 to May 2022. Univariate data will be presented in tabular form (characteristics, frequencies, and percentages). Bivariate data will be displayed in tables and analyzed using cross-tabulation and the chi-square test. In

How to cite:

Lusiana Safitri, Dewi Indah Lestari (2023), Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M terhadap Perilaku 3M Terkait COVID-19 pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416>

E-ISSN:

[2684-883X](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

Published by:

[Ridwan Institute](https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416)

the chi-square test, a significance value (p-value) of < 0.05 is obtained, indicating a relationship between the knowledge level of the 3M health protocols and 3M behavior related to COVID-19 among bank security guards in Sintang Regency, West Kalimantan.

Keywords: Knowledge, Behavior, 3M, Healty Protocol, Covid-19

PENDAHULUAN

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01/07/MENKES/382/2020 tentang penerapan protokol kesehatan (prokes) bagi masyarakat guna mengatasi penularan penyakit. Protokol kesehatan yang harus dilakukan oleh semua lapisan masyarakat saat beraktivitas dikenal dengan sebutan 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Kepatuhan penerapan prokes 3M ini akan berdampak terhadap penanggulangan penyebaran penyakit (Kamasturyani, 2021). Protokol kesehatan wajib dilaksanakan saat masyarakat melakukan aktivitas di luar rumah (Asyraini et al., 2022). Pekerja baik dalam berbagai sektor tentu perlu menerapkan protokol kesehatan dalam bekerja. Masyarakat harus menyesuaikan diri dengan pola kehidupan di era pandemi *Covid-19*. Salah satunya ialah dengan menerapkan pola kebiasaan baru tentang disiplin protokol kesehatan yang bertujuan untuk mengurangi penularan wabah virus (Covid, 19 C.E.).

Penelitian yang dilakukan di Jepang pada tahun 2020 didapatkan prevalensi penggunaan masker sebesar 80,9% dengan tingkat kepatuhan berkisar 38,3% sampai 83,5% namun hanya 23,1% yang sesuai dengan rekomendasi WHO (Machida et al., 2020). Badan Pusat Statistik pada Juli 2021 melakukan survei perilaku masyarakat terhadap protokol kesehatan 3M yaitu menggunakan 1 masker, 2 masker, cuci tangan dengansabun dan menjaga jarak. Berdasarkan survei tersebut untuk tingkat kepatuhan menggunakan 1 masker secara nasional, Jawa-Bali dan luar Jawa-Bali berturut-turut sebagai berikut 88,6%; 90,5% dan 83,8%. Kemudian untuk tingkat kepatuhan menggunakan 2 masker secara nasional, Jawa-Bali dan luar Jawa-Bali berturut-turut sebagai berikut 54,5%; 61,4%; dan 37,2%. Lalu tingkat kepatuhan dalam mencuci tangan dengan sabun atau menggunakan *hand sanitizer* secara nasional, Jawa-Bali dan luar Jawa-Bali berturut-turut sebagai berikut 74,8%; 78,6%; dan 65,4%. Terakhir untuk kepatuhan dalam menjaga jarak minimal 2 meter secara nasional, Jawa-Bali dan luar Jawa-Bali berturut-turut sebagai berikut 66,7%; 71,1%; dan 55,9%. Hasil monitoring kepatuhan terhadap protokol kesehatan 25 Juli 2021 untuk provinsi Kalimantan Barat pada kategori penggunaan masker kepatuhannya dengan persentase rata-rata sebesar 50,9% dan kategori kepatuhan menjaga jarak dan menghindari kerumunan persentase rata-rata sebesar 52%.

Masa pandemi ini pemerintah Indonesia melalui Gugus Tugas Percepatan Penangan Virus *Covid-19* telah mencatat sebanyak 4.123.617 kasus *Covid-19* per September 2021⁶. Penyebaran virus *Covid-19* saat ini semakin mengkhawatirkan, bahkan penyebaran telah berkembang di area perkantoran. Kota

Sintang merupakan salah satu kota di Indonesia dengan tingkat penularan virus *Covid-19* yang cukup tinggi, hingga September 2022 jumlah kasus *Covid-19* di Kota Sintang sebanyak 477 kasus terkonfirmasi. Risiko penularan penyakit rentan terjadi pada pekerja yang sering berinteraksi dengan orang lain, misalnya saja pada petugas keamanan seperti satpam bank yang harus berjaga 24 jam. Petugas keamanan dapat dikatakan sebagai garda terdepan dan lembaga perbankan. Satpam bertugas mengatur keamanan dan ketertiban nasabah (Perdana et al., 2020a). Sebagai orang pertama yang bertemu dengan nasabah tentu risiko penularan penyakit tidak dapat dihindari.

Berdasarkan uraian diatas dan menilai pentingnya proses 3M sebagai upaya pencegahan penularan infeksi terutama *Covid-19*, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M terhadap Perilaku 3M Terkait COVID-19 pada Satpam Bank Di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat, mulai dari Juni 2021- Mey 2022. Pada perhitungan sampel menggunakan Rumus Slovin didapatkan jumlah populasi yaitu 48 orang, namun dilapangan hanya mendapatkan 42 orang responden. Metode pengukuran yang digunakan bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan satpam bank dengan penerapan perilaku satpam bank terhadap proses 3M terkait Covid-19. Variabel yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang berisi tentang pengetahuan proses 3M dan variabel terikatnya berupa perilaku proses 3M terkait Covid-19. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuisioner kemudian diisi oleh responden. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji statistik chi-square dengan batas kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 1 Karakteristik Responden pada penelitian yaitu, seluruh responden adalah berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 42 orang (100%). Usia responden dikategorikan menjadi empat, yaitu responden yang berusia 20 – 30 tahun berjumlah 11 orang (26,2%), usia 31 – 40 tahun berjumlah 15 orang (35,7%), usia 41 – 50 tahun berjumlah 5 orang (11,9%), dan yang berusia >50 tahun berjumlah 11 orang (26,2%). Tingkat pendidikan responden dikategorikan menjadi tiga, responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 11 orang (26,2%), tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 13 orang (31,0%), dan tingkat pendidikan D3 berjumlah 18 orang (42,9%). Asal suku bangsa responden dalam penelitian ini yaitu, responden yang berasal dari suku Melayu berjumlah 20 orang (47,6%), responden yang berasal dari suku Bugis berjumlah 4 orang (9,5%), dan responden yang berasal dari suku Dayak berjumlah 18 orang (42,9%).

Tabel 2 mengenai tingkat pengetahuan 3M terkait *Covid-19* diperoleh hasil sebagai berikut, responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 22 orang

Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M terhadap Perilaku 3M Terkait COVID-19 pada
Satpam Bank di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

(52,4%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 20 orang (47,6%).

Tabel 3 mengenai tingkat perilaku 3M *Covid-19* responden diperoleh hasil sebagai berikut, responden yang mempunyai perilaku baik berjumlah 28 orang (52,4%) dan responden yang mempunyai perilaku kurang berjumlah 14 orang (47,6%).

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 42 orang responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku baik berjumlah 21 orang (50%) serta responden yang mempunyai pengetahuan baik dengan perilaku kurang berjumlah 1 orang (2,4%). Sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dengan perilaku baik 7 orang (16,7%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang dan perilaku kurang berjumlah 13 orang (31,0). Pada *uji chii-square* didapatkan nilai signifikan (*p value*) <0,05 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan 3M dan perilaku 3M terkait *Covid-19* pada Satpam Bank Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki – laki	42	100
Perempuan	0	0
Usia		
20 – 30 tahun	11	26,2
31 – 40 tahun	15	35,7
41 – 50 tahun	5	11,9
>50 tahun	11	26,2
Tingkat Pendidikan		
SMP	11	26,2
SMA/SMK	13	31,0
D3	18	42,9
Suku Bangsa		
Melayu	20	47,6
Bugis	4	9,5
Dayak	18	42,9
TOTAL	42	100

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan 3M

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	22	52,4
Kurang	20	47,6
Total	42	100

Tabel 3 Tingkat Perilaku 3M

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	28	52,4
Kurang	14	47,6
Total	42	100

Tabel 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M Terhadap Perilaku 3M Terkait Covid-19

Pengetahuan	Perilaku				Jumlah		P (sig)
	Baik		Kurang		f	%	
	f	%	f	%			
Baik	21	50,0	1	2,4	22	52,4	0,000
Kurang	7	16,7	13	31,0	20	47,6	
Total	28	77,7	14	33,3	42	100	

Pembahasan

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 42 orang Satpam Bank yang ada di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Seluruh responden pada penelitian ini adalah Satpam Bank berjenis kelamin laki – laki. Usia responden pada penelitian ini mayoritas berusia 31 – 40 tahun dengan jumlah 15 orang (35,7%), kemudian usia 20 – 30 tahun berjumlah 11 orang (26,2%), usia >50 tahun berjumlah 11 orang (26,2%), serta usia 41 – 50 tahun berjumlah 5 orang (11,9%). Tingkat pendidikan responden terbanyak adalah tingkat SMA/SMK dengan jumlah 18 orang (42,9%), disusul oleh tingkat pendidikan D3 dengan jumlah 13 orang (31,0%), dan tingkat pendidikan terendah adalah SMP dengan jumlah 11 orang (26,2%). Suku bangsa responden mayoritas adalah suku Melayu dengan jumlah 20 orang (47,6%), kemudian suku Dayak dengan jumlah 18 orang (42,9%), dan suku Bugis berjumlah 4 orang (9,5%).

Penelitian ini menilai tentang pengetahuan 3M terkait *Covid-19* (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan) pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap 3M terkait *Covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu berjumlah 22 orang (52,4%). Sedangkan responden yang pengetahuannya kurang berjumlah 20 orang (47,6%).

Pengetahuan yang dimiliki terhadap 3M terkait *Covid-19* dipengaruhi oleh banyak factor (Anggreni & Safitri, 2020). Faktor–faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Notoatmodjo yaitu Pendidikan, umur, pekerjaan dan factor eksternal lainnya.¹² Selain itu menurut Budiman, umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, karena dengan bertambahnya umur akan menyebabkan berkembangnya pola pikir dan daya tangkap sehingga pengetahuan juga semakin bertambah. Sedangkan menurut Sedkauoui (SEDKAOU, 2019) sehingga usia produktif adalah dewasa yang aktif dalam kegiatan sehingga mendukung dalam proses belajar dan mengingat

informasi yang diperoleh, akan tetapi saat menjelang usia lanjut kemampuan seseorang dalam menerima dan mengingat informasi pengetahuan akan berkurang.

Pada penelitian ini responden dengan pendidikan tertinggi adalah lulusan D3 dengan jumlah 18 orang (42,9%), kemudian disusul oleh lulusan SMA/SMK dengan jumlah 13 orang (31,0%), dan jumlah terkecil adalah lulusan SMP yaitu sebanyak 11 orang (26,2%). Pengetahuan selain diperoleh dari pendidikan formal, juga dapat diperoleh dari orang lain ataupun media massa, seperti televisi, majalah, surat kabar, internet ataupun radio. Dan dengan pendidikan rendah belum tentu mempunyai pengetahuan yang rendah pula. Namun dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan lebih mudah dalam menerima informasi sehingga akan semakin meningkat pula pengetahuannya.

Penelitian ini menilai tentang pengetahuan 3M terkait *Covid-19* (menggunakan masker, menjaga jarak, mencuci tangan) pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan Sebagian besar responden berpengetahuan baik terhadap 3M terkait *Covid-19*. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang mempunyai pengetahuan baik, yaitu berjumlah 22 orang (52,4%). Sedangkan responden yang pengetahuannya kurang berjumlah 20 orang (47,6%).

Penerapan perilaku 3M terkait *Covid-19* dapat menjadi upaya untuk mencegah penularan *Covid – 19* (Khafid et al., 2022). Sementara itu, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya pengetahuan, persepsi, emosi, motivasi dan lingkungan (Untari & Kodiyah, 2020). Bentuk perilaku yang dapat dilakukan dalam upaya pencegahan virus *Covid – 19* diantaranya taat menggunakan masker, menjaga jarak saat di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau hand sanitizer, tidak bersentuhan atau salaman dengan orang lain, dan sebagainya (Di Gennaro et al., 2020).

Upaya pencegahan terbaik yang dapat dilakukan adalah dengan menghindari paparan virus *Covid – 19* dengan menerapkan PHBS (Perilaku Hidup bersih dan Sehat). Agar mencapai PHBS, langkah – langkah yang dapat dilakukan diantaranya dengan menggunakan masker. Penggunaan masker pada masa pandemi sangat penting untuk melindungi diri dan orang lain. Masker digunakan untuk mencegah *aerosol* pernapasan terhirup orang lain pada saat orang dengan infeksi *Covid-19* batuk, bersin ataupun berbicara (CDC, 2020) (Andayani, 2021a).

Menjaga jarak atau *physical distancing* juga dinilai efektif untuk mencegah penularan *Covid – 19*. Hanya dengan menjaga jarak minimal 1 meter akan mencegah seseorang terkena droplet yang dapat menularkan virus covid-19. Berdasarkan Keputusan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK 01.07/Menkes/382/2020 tentang protocol Kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan dan pengendalian covid-19 dimana masyarakat wajib menjaga jarak minimal 1 meter Ketika berada ditempat-tempat umum (Cahyadi et al., 2021).

Mencuci tangan yang baik dan benar merupakan salah satu cara efektif untuk membunuh kuman. Seperti yang diketahui, virus *Covid-19* dapat menempel pada

bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular droplet. Mencuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu indicator output dari strategi nasional STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat), yaitu tiap rumah tangga dan pelayanan umum seperti (bank, sekolah, puskesmas, terminal dan lain-lain) tersedia fasilitas cuci tangan (air, sabun, sarana cuci tangan) sehingga dapat mencuci tangan dengan benar (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Hasil daripada tabulasi silang yaitu responden yang pengetahuan dan perilakunya baik berjumlah 21 orang (50,0%), responden yang pengetahuannya baik tapi perilakunya kurang berjumlah 1 orang (2,4%), responden yang pengetahuannya kurang dan perilakunya baik berjumlah 7 orang (16,7%), serta responden yang pengetahuannya baik dan perilakunya kurang berjumlah 13 orang (31,0%). Pada uji *chi square* diperoleh nilai p yaitu $<0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan 3M terhadap perilaku 3M pada satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Purnamasari pada tahun 2020, yang menunjukkan hasil pengetahuan pada kategori baik sebanyak 90% dan kategori cukup sebanyak 10% serta untuk perilaku baik sebanyak 95,8% dan perilaku cukup sebanyak 4,22%. Sementara itu pada uji statistik terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan *Covid-19* dengan p value $< 0,047$. Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrahman tahun 2020, dimana pada penelitian tersebut juga menunjukkan adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan tindakan responden terhadap perilaku pencegahan *Covid - 19* dengan p value $< 0,001$. Pada kedua penelitian tersebut, perilaku yang ditekankan adalah kebiasaan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (Mujiburrahman et al., 2020).

Pengetahuan atau kognisi adalah hasil penginderaan individu atau hasil tahu individu terhadap objek melalui indra yang dimilikinya yaitu indra pengelihat, pendengaran, penciuman, pengecap dan raba (Perdana et al., 2020b). Pengetahuan berperan penting dalam menentukan perilaku, karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempresepsikan kenyataan, memberi keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi dalam berperilaku (Novita et al., 2014). Dengan demikian semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki maka semakin mudah dalam menentukan apa yang harus dipilih dan apa yang harus dilakukan dalam hidupnya. Seperti yang diungkapkan oleh Prihantana, bahwa pengetahuan mempunyai kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambil, karena pengetahuan yang dimiliki merupakan landasan untuk menentukan pilihan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Selain itu, tingkat pengetahuan yang tinggi juga didukung oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah dalam mengakses informasi tentang suatu permasalahan (Yanti et al., 2020).

KESIMPULAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M terhadap Perilaku 3M Terkait COVID-19 pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan 3M terhadap perilaku 3M terkait *Covid-19* pada satpam bank di kabupaten Sintang Kalimantan Barat didapatkan kesimpulan: (1) Dalam penelitian ini hasil sampel total responden yang mempunyai pengetahuan baik berjumlah 22 orang (52,4%) dan responden yang mempunyai pengetahuan kurang berjumlah 20 orang (47,6%). (2) Tingkat perilaku pada Satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat yaitu yang mempunyai perilaku baik 28 orang (52,4%) dan responden dengan perilaku kurang berjumlah 14 orang (47,6%). (3) Pada uji *chi square* diperoleh nilai p yaitu <0,05 yang artinya terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan 3M terhadap perilaku 3M *Covid-19* pada satpam Bank di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat.

BLIBLIOGRAFI

- Andayani, T. R. (2021a). Sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi COVID-19: Studi eksploratif di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial, 19*(2), 11–121.
- Andayani, T. R. (2021b). Sumber informasi serta dampak penerapan pembatasan sosial dan fisik pada masa pandemi COVID-19: Studi eksploratif di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial, 19*(2), 11–121.
- Anggreni, D., & Safitri, C. A. (2020). Hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan di masa new normal. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto), 12*(2), 134–142.
- Asyraini, S., Fristy, P., Otiva, C. S., Nasution, M. H. A., & Nursidin, M. N. (2022). Peningkatan Kesadaran Protokol Kesehatan di Masa Pandemi bagi Warga di Desa Selamat Kecamatan Biru-Biru. *Jurnal Pengabdian Kontribusi Unhamzah, 2*(1), 33–36.
- CDC, C. (2020). *Considerations for wearing cloth face coverings*.
- Covid, S. T. P. (19 C.E.). Bidang Perubahan Perilaku. (2020). *Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Bidang Perubahan Perilaku*.
- Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: a narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(8), 2690.

- Kamasturyani, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan 3m (Memakai Masker, Mencuci Tangan Dan Menjaga Jarak) Selama Pandemi Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Talun-Kabupaten Cirebon. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(1), 70–80.
- Khafid, A., Sadewo, L., Nataliawati, R., & Wahyono, D. P. (2022). Pembagian Masker Dan Handsanitizer Sebagai Upaya Antisipasi Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat. *Ahmad Dahlan Mengabdi*, 1(1), 20–23.
- Machida, M., Nakamura, I., Saito, R., Nakaya, T., Hanibuchi, T., Takamiya, T., Odagiri, Y., Fukushima, N., Kikuchi, H., & Amagasa, S. (2020). Incorrect use of face masks during the current COVID-19 pandemic among the general public in Japan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(18), 6484.
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140.
- Novita, N. W., Yuliasuti, C., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tentang tb paru mempengaruhi penggunaan masker di ruang paru rumkital dr. Ramelan Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 7(1).
- Perdana, R. C., Agustino, M. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020a). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204.
- Perdana, R. C., Agustino, M. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020b). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204.
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–52.
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 33–42.
- Sedkaoui, S. (2019). Role of Teacher–Developer Relationship in Mobile Apps Learning. *Digital Media and Wireless Communications in Developing Nations: Agriculture, Education, and the Economic Sector*, 137.

Hubungan Tingkat Pengetahuan 3M terhadap Perilaku 3M Terkait COVID-19 pada
Satpam Bank di Kabupaten Sintang Kalimantan Barat

Untari, S., & Kodiyah, N. (2020). Gambaran penggunaan masker di masa pandemi covid-19 pada masyarakat di kabupaten grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 5(2).

Yanti, B., Mulyadi, E., Wahiduddin, R. G. H. N. Y., & Natalia Sri Martani, N. (2020). Community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as a means of preventing transmission of COVID-19 in Indonesia. *J Adm Kesehat Indones*, 8(1).

Copyright Holder:

Lusiana Safitri, Dewi Indah Lestari (2023)

First publication right:

[Syntax Idea](#)

This article is licensed under:

